



**INSTITUT FILSAFAT
DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

***TRI HITA KARANA* SEBAGAI KERANGKA INKULTURASI DALAM
EMPAT PILAR FORMASI CALON IMAM: STUDI TEOLOGIS ATAS
ANJURAN APOSTOLIK *PASTORES DABO VOBIS***

PAPER ILMIAH

**Diajukan kepada Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Menyelesaikan Studi Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
Gelar Diploma / S2 Lokal**

**Oleh
DANIEL MARIO PEDRO LASAR
NIM: 241269**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2026**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Daniel Mario Pedro Lasar
2. NIM : 241269
3. Judul Paper Ilmiah : *Tri Hita Karana* Sebagai Kerangka Inkulturasi
Dalam Empat Pilar Formasi Calon Imam: Studi
Teologis Atas Anjuran Apostolik *Pastores Dabo
Vobis*

4. Pembimbing :
Guidelbertus Tanga, Drs., Mag., Theol

:

5. Tanggal Diterima: 10 Oktober 2025

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu



Prof. Dr. Otto-Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Paper Ilmiah
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Diploma/S2 Lokal

Ledalero, 18 Mei 2026

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Agama/ Teologi Katolik



Dewan Penguji

- | | | |
|----------------------|--|----------------|
| 1. Penguji I | : Alfonsus Mana, Drs., Lic | : |
| 2. Penguji II | : Guidelbertus Tanga, Drs., Mag., Theol | : |

This block contains two handwritten signatures in blue ink. The first signature is positioned above the first dotted line in the 'Dewan Penguji' section, corresponding to Penguji I. The second signature is positioned above the second dotted line, corresponding to Penguji II.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama: Daniel Mario Pedro Lasar

NIM : 241269

Menyatakan bahwa paper ilmiah ini benar-benar hasil penulisan saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua kutipan yang ada dalam karya tulisan ini, sudah penulis cantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku dalam lembaga IFTK Ledalero.

Ledalero, 25 Mei 2026

Yang menyatakan



Daniel Mario Pedro Lasar

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai Civitas Akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Daniel Mario Pedro Lasar

NPM: 241269

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas paper ilmiah saya yang berjudul:

“TRI HITA KARANA SEBAGAI KERANGKA INKULTURASI DALAM EMPAT PILAR FORMASI CALON IMAM: STUDI TEOLOGIS ATAS ANJURAN APOSTOLIK PASTORES DABO VOBIS”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan paper ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: 25 Mei 2026

Yang menyatakan



Daniel Mario Pedro Lasar

KATA PENGANTAR

Gereja Katolik di Indonesia bertumbuh dalam tanah budaya yang kaya dan beragam. Di Bali, kekayaan budaya itu terekspresikan secara mendalam dalam filosofi *Tri Hita Karana* — sebuah paradigma hidup yang telah berakar selama berabad-abad dalam keseharian masyarakat Bali dan mengajarkan bahwa kebahagiaan dan keharmonisan hidup manusia bertumpu pada tiga relasi yang seimbang: relasi dengan Tuhan, relasi dengan sesama manusia, dan relasi dengan alam semesta. Di tengah kekayaan budaya ini, Gereja di Bali dipanggil untuk menjalankan tugas pewartaan Injil bukan dengan menggantikan warisan budaya yang sudah hidup, melainkan dengan menerangi dan mendalaminya dari dalam — sebagaimana ditegaskan dalam tradisi teologi inkulturasi Gereja. Tantangan ini menjadi semakin nyata dalam konteks formasi calon imam, yaitu bagaimana para calon imam yang lahir dan bertumbuh dalam budaya Bali dapat dibentuk menjadi gembala yang autentik — gembala yang tidak tercerabut dari akar kulturalnya, tetapi sekaligus utuh dalam iman Kristiani yang diterimanya.

Pertanyaan inilah yang menjadi titik tolak penulisan karya ilmiah ini. Tulisan ini bertujuan mengkaji secara teologis bagaimana filosofi *Tri Hita Karana* dapat berfungsi sebagai kerangka inkulturatif yang memperkaya pemahaman dan praktik empat pilar formasi calon imam (manusiawi, rohani, intelektual, dan pastoral) sebagaimana dirumuskan dalam Anjuran Apostolik *Pastores Dabo Vobis* (PDV) yang dikeluarkan oleh Paus Yohanes Paulus II. Kajian ini bertolak dari keyakinan bahwa nilai-nilai *Tri Hita Karana* mengandung *semina Verbi*, benih-benih Sabda Allah yang telah tertanam dalam tradisi Bali jauh sebelum pewartaan Injil tiba, yang kini dapat dimurnikan dan digenapi dalam terang Kristus. Dengan demikian, tulisan ini tidak hanya bermaksud menjawab kebutuhan kontekstual formasi imam di Bali, tetapi juga ingin memberikan sumbangan bagi diskursus teologi inkulturasi yang lebih luas di Indonesia — sebuah diskursus yang semakin mendesak di tengah panggilan Gereja untukewartakan Injil yang sungguh berakar dalam tanah budaya setiap bangsa.

Penulis menyadari ulasan dalam paper ilmiah ini tidak akan berhasil tanpa campur tangan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu selain rasa syukur kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas selesainya keseluruhan tulisan itu, ucapan terima kasih patut penulis sampaikan kepada beberapa pihak. Pertama, terima kasih penulis sampaikan kepada RD Guidelbertus Tanga, Drs., Mag., Theol yang begitu antusias sejak pertama penulis meminta kesediaannya menjadi pembimbing dan yang telah dengan penuh kesetiaan, kesabaran, dan keterbukaan memberikan masukan-masukan yang sangat berarti bagi tulisan ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada RP. Alfonsus Mana, Drs., Lic yang telah bersedia menjadi penguji dari tulisan ini. Beliau telah membantu penulis dalam menyempurnakan tulisan ini.

Kedua, terima kasih juga penulis sampaikan kepada Komunitas Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret yang telah menyediakan dan memberikan berbagai fasilitas yang membantu penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan tulisan ini. Terima kasih kepada para formator Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, khususnya kepada RD Philipus Ola Daen selaku pendamping tingkat VI, teman-teman seangkatan, seluruh anggota komunitas, serta teman-teman calon imam Keuskupan Denpasar, Fr. Dani, Fr. Niko, dan Fr. Pedro Ramos yang telah dengan caranya masing-masing mendukung dan membantu penulis dalam proses pengerjaan dan penyempurnaan tulisan ini.

Ketiga, terima kasih penulis sampaikan juga kepada IFTK Ledalero. Kampus ini sudah menjadi rumah belajar yang menyenangkan bagi penulis lewat atmosfer ilmiahnya. Pendampingan para dosen di dalam kelas maupun di luar kelas serta pelayanan para pegawai sangat berarti bagi perkembangan diri penulis. Berbagai macam fasilitas yang disediakan, ruang kelas dan perpustakaan sangat mendukung proses belajar terutama proses penulisan paper ilmiah ini.

Selain ucapan terima kasih, dalam nada syukur yang dalam, penulis hendak mempersembahkan karya ini untuk semua orang yang telah mendukung dan mencintai penulis dalam hidup ini. Secara khusus karya ini penulis persembahkan untuk Bapak Yos Lasar dan *Ema* Oncu de Rozari yang telah melahirkan, membesarkan, dan senantiasa mencintai penulis dalam berbagai macam situasi

termasuk proses penulisan paper ilmiah ini. Karya ini juga penulis persembahkan untuk saudara dan saudari penulis: Kakak Mario Lasar bersama istrinya Kiara Selarashati dan Kakak Erlyn Lasar bersama suaminya Dion Lamanepa serta keponakan tercinta Arra Lamanepa dan Chiara Lasar

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan tulisan ini. Besar harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Ritapiret, 9 April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Manfaat Penulisan.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.6 Metode Penelitian	8
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL.....	2
2.1 Tri Hita Karana: Filosofi Harmoni Bali.....	2
2.1.1 Sejarah dan Asal Usul Tri Hita Karana	2
2.1.2 Tiga Dimensi Tri Hita Karana	13
2.1.3 Karakteristik Tri Hita Karana sebagai Filosofi Holistik.....	20
2.2 <i>Pastores Dabo Vobis</i> : Formasi Imam menurut Paus Yohanes Paulus II.....	25
2.2.1 Konteks dan Latar Belakang Dokumen Apostolik <i>Pastores Dabo Vobis</i> ...	25
2.2.2 Empat Dimensi Formasi Imam: Manusiawi, Rohani, Intelektual, dan Pastoral	26
2.2.3 Prinsip Formasi Integral	34
2.3 Teologi Inkulturasi.....	38
2.3.1 Landasan Teologis Inkulturasi.....	38
2.3.2 Inkulturasi dalam Konteks Gereja Indonesia.....	39
2.3.3 Kearifan Lokal dalam Formasi Imam.....	42

BAB III TRI HITA KARANA SEBAGAI KERANGKA INKULTURATIF EMPAT PILAR PEMBINAAN CALON IMAM DALAM ANJURAN APOSTOLIK PASTORES DABO VOBIS.....	12
3.1 Paradigma Integratif: THK Memperkaya Empat Pilar Formasi	12
3.1.1 Pendekatan Holistik-Integratif.....	12
3.1.2 Prinsip Dialog dalam Integrasi	46
3.2 Parahyangan: Sumbu Vertikal yang Menembus Empat Pilar.....	49
3.2.1 Parahyangan Memperkaya Formasi Rohani.....	49
3.2.2 Parahyangan Memperkaya Formasi Manusiawi.....	51
3.2.3 Parahyangan Memperkaya Formasi Intelektual	54
3.2.4 Parahyangan Memperkaya Formasi Pastoral.....	56
3.3 Pawongan: Sumbu Horizontal- Sosial yang Menembus Empat Pilar.....	59
3.3.1 Pawongan Memperkaya Formasi Manusiawi.....	59
3.3.2 Pawongan Memperkaya Formasi Rohani.....	62
3.3.3 Pawongan Memperkaya Formasi Intelektual	64
3.3.4 Pawongan Memperkaya Formasi Pastoral.....	66
3.4 Palemahan: Sumbu Horizontal-Kosmis yang Menembus Empat Pilar	70
3.4.1 Palemahan Memperkaya Formasi Manusiawi.....	70
3.4.2 Palemahan Memperkaya Formasi Rohani	72
3.4.3 Palemahan Memperkaya Formasi Intelektual	74
3.4.4 Palemahan Memperkaya Formasi Pastoral.....	75
3.5 Sintesis: Model Holistik Formasi Imam Berbasis Tri Hita Karana	78
BAB IV IMPLIKASI, REKOMENDASI PRAKTIS, DAN SIMPULAN.....	45
4.1 Implikasi dan Rekomendasi Praktis Tri Hita Karana dalam Formasi Imam di Seminari	45
4.2 Simpulan	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85

ABSTRAK

Daniel Mario Pedro Lasar. ***Tri Hita Karana* Sebagai Kerangka Inkulturasi Dalam Formasi Calon Imam: Studi Teologis Atas Anjuran Apostolik Pastores Dabo Vobis**. Program Studi Magister Teologi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Formasi calon imam di Pulau Bali menghadapi tantangan kontekstual yang khas, yaitu bagaimana proses pembentukan imam sungguh berakar dalam kekayaan budaya lokal tanpa mengorbankan identitas iman Kristiani. Penelitian ini mengkaji secara teologis filosofi *Tri Hita Karana* (*Parahyangan, Pawongan, Palemahan*) sebagai kerangka inkulturatif yang memperkaya pemahaman dan praktik empat pilar formasi imam dalam Anjuran Apostolik *Pastores Dabo Vobis* (Manusiawi, Rohani, Intelektual, dan Pastoral). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Data primer bersumber dari Anjuran Apostolik *Pastores Dabo Vobis*, Anjuran Apostolik *Evangelii Nuntiandi*, Ensiklik *Redemptoris Missio*, dan berbagai literatur tentang *Tri Hita Karana*. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dan hermeneutika teologis, yang pada tahap akhir diintegrasikan secara holistik melalui *synthetic model* teologis kontekstual menurut Stephen B. Bevans. Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai *Tri Hita Karana* mengandung *semina verbi* atau benih Sabda yang telah tertanam dalam kebudayaan Bali jauh sebelum pewartaan Injil yang menjadi fondasi dialog kultural Bali dan iman Kristiani. Lebih dari itu, *Tri Hita Karana* dan empat pilar formasi calon imam dalam Anjuran Apostolik *Pastores Dabo Vobis* berbagi logika integral yang sama di mana sama-sama menolak fragmentasi manusia dan hanya dapat berfungsi sebagai satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, *Tri Hita Karana* terbukti layak menjadi kerangka inkulturatif yang memperkaya sudut pandang formasi imam secara kontekstual di Bali.

Kata Kunci: *Tri Hita Karana*, Formasi Imam, *Pastores Dabo Vobis*, Inkulturasi, *Semina Verbi*, Bali

ABSTRACT

Daniel Mario Pedro Lasar. *Tri Hita Karana as an Inculturation Framework in the Formation of Priestly Candidates: A Theological Study of the Apostolic Exhortation Pastores Dabo Vobis*. Master of Theology Program, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

The formation of priestly candidates in Bali faces a distinctive contextual challenge: how the process of priestly formation can be genuinely rooted in the richness of local culture without sacrificing the integrity of the Christian faith. This study examines theologically how the philosophy of *Tri Hita Karana* (*Parahyangan, Pawongan, Palemahan*) functions as an inculturative framework that enriches the understanding and practice of the four pillars of priestly formation in the Apostolic Exhortation *Pastores Dabo Vobis* (Human, Spiritual, Intellectual, and Pastoral). This research employs a qualitative approach using the library research method. Primary data are drawn from the Apostolic Exhortation *Pastores Dabo Vobis*, Apostolic Exhortation *Evangelii Nuntiandi*, Ensiklik *Redemptoris Missio*, and various scholarly works on *Tri Hita Karana*. Data analysis employs descriptive-analytical and theological hermeneutical approaches, which are subsequently integrated holistically through Stephen B. Bevans' synthetic model of contextual theology. This study finds that the values of *Tri Hita Karana* contain *semina Verbi* — seeds of the Word — that were already embedded in Balinese culture long before the proclamation of the Gospel, constituting a foundational basis for dialogue between Balinese cultural tradition and the Christian faith. Furthermore, *Tri Hita Karana* and the four pillars of priestly formation in *Pastores Dabo Vobis* share the same integral logic, in that both refuse the fragmentation of the human person and can only function as a unified and indivisible whole. Accordingly, *Tri Hita Karana* is proven to be a legitimate and substantive inculturative framework that enriches the understanding of priestly formation in its Balinese context.

Keywords: *Tri Hita Karana*; Priestly Formation; *Pastores Dabo Vobis*; Inculturation; *Semina Verbi*; Bali